

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI

Antri Ariani¹, Adelia Destyana², Andria Pragholapati³

Prodi Kebidanan, Universitas Bhakti Kencana^{1,2} Prodi Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia³

Email: antri.ariani@bku.ac.id¹, adelia.destyana@bku.ac.id², andria.pragholapati@upi.edu³

Artikel info

Artikel history:

Received: 01-01-2022

Revised: 14-12-2022

Accepted: 21-1-2022

Kata Kunci:

Dukungan Suami;
Pengetahuan; P4K.

Keywords:

husband's support;
Knowledge; P4K.

Abstrak

Program Pelaksanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang difasilitasi bidan di desa dalam rangka meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil. Kegiatan P4K adalah pendataan dan penempelan stiker pada ibu hamil, penolong persalinan oleh tenaga kesehatan, dana persalinan, ambulan desa, KB pasca persalinan dan sumbangan donor darah. Kegiatan P4K bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) yang tercatat sebesar 102 per kelahiran hidup pada tahun 2015 dan terus mengalami peningkatan sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di Puskesmas X. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu mengenai gambaran pengetahuan ibu hamil tentang P4K. Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling* yaitu sebanyak populasi berjumlah 74 orang. Analisa data menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang P4K lebih dari setengahnya responden berpengetahuan kurang sebanyak 55,4%. Saran bagi pihak puskesmas diharapkan meningkatkan pemahaman mengenai P4K dengan memberikan informasi seperti mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai P4K kepada ibu hamil, suami, kader, dan dukun paraji.

Abstract

Delivery Implementation and Complication Prevention (P4K) Program facilitated by village midwives in order to increase the active role of husbands, families and communities in planning safe deliveries and preparing for complications for pregnant women. P4K activities are collecting data and attaching stickers to pregnant women, birth attendants by health workers, delivery funds, village ambulances, post-delivery family planning and blood donation donations. P4K activities aim to reduce the Maternal Mortality Rate (MMR) which was recorded at 102 per live birth in 2015 and continues to increase by 359 per 100,000 live births. This study aims to describe the knowledge of pregnant women about the delivery planning program and prevention of complications at Puskesmas X. This research is a descriptive study

that is about the description of knowledge of pregnant women about P4K. sampling technique was accidental sampling , with a population of 74 people. Data analysis used univariate analysis. The results showed that the knowledge of pregnant women about P4K was more than half of the respondents with less knowledge as much as 55.4%. Suggestions for the puskesmas are expected to increase understanding about P4K by providing information such as holding health counseling activities about P4K to pregnant women, husbands, cadres, and paraji shamans.

Corresponden author: Antri Ariani

Email: antri.ariani@bku.ac.id

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi

CC BY SA

2022



Pendahuluan

UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Secara spesifik, pemerintah mengatur hak atas pelayanan dan perlindungan kesehatan bagi ibu dan anak di dalam Pasal 126 dan Pasal 131 UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan. Adapun dalam desain pelaksanaannya, hak tersebut diarahkan melalui kebijakan strategi dan aktivitas untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Anak (AKA), antara lain melalui peningkatan program upaya kesehatan perorangan, program upaya kesehatan masyarakat, program pencegahan dan pemberantasan penyakit dan program promosi kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) di provinsi Jawa Barat tahun 2017 dilihat dari profil Departemen Kesehatan Provinsi Jawa Barat ternyata jauh lebih tinggi dari pada angka kematian nasional, yaitu 228 / 100.000 kelahiran hidup, sebagian besar terjadi karena perdarahan pada persalinan yang tidak dibantu oleh tenaga kesehatan, yakni sekitar 70% ibu meninggal karena perdarahan, baik perdarahan post partum maupun perdarahan antepartum. Penyebab lain dari kematian Ibu yaitu eklampsia, infeksi danlain-lain. Kematian ibu tersebut masih dapat dicegah jika mereka memperoleh pertolongan tenaga kesehatan seperti bidan, dokter maupun perawat kesehatan yang terlatih (Dinkes, 2018).

Penyebab langsung kematian ibu diantaranya perdarahan, infeksi, keracunan kehamilan, partus lama dan aborsi. Penyebab langsung kematian bayi antara lain sesak nafas, infeksi, trauma lahir, hipotermi, dan berat bayi lahir rendah (BBLR) atau prematur (Depkes RI, 2017).

Upaya mengatasi penyebab dan pencegahan komplikasi pada ibu hamil, bersalin dan nifas sehingga pemerintah membuat program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) untuk mencegah terjadinya kematian pada ibu dan bayi (Kemenkes RI, 2013).

Cakupan persalinan di Jawa Barat tahun 2017 oleh tenaga kesehatan masih dibawah target yaitu 75,77 % dari target 90 %. Kematian ibu sering dilatar belakangi oleh tiga jenis keterlambatan, yaitu keterlambatan mengetahui tanda bahaya mengambil keputusan untuk merujuk, keterlambatan mencapai fasilitas pelayanan kesehatan, dan keterlambatan

memperoleh pertolongan yang memadai di fasilitas pelayanan rujukan (Kemenkes RI, 2013).

Upaya penurunan kematian ibu dan bayi, dapat dilakukan dengan peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak (Pranata et al., 2011). Salah satu upaya yang dilakukan adalah mendekatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat melalui program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) yang memerlukan dukungan keterlibatan keluarga, kader, masyarakat, serta petugas kesehatan (Irmawaty, 2020). Melalui kegiatan P4K, ibu keluarga dan masyarakat diberdayakan untuk meningkatkan kemandirian, antara lain dengan membuat perencanaan persalinan dan mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan, persalinan dan nifas serta memanfaatkan buku KIA (buku kesehatan ibu dan anak). Pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) (Kemenkes RI, 2013).

Pengetahuan sangat berperan dalam mendukung proses berpikir seseorang. Menurut Lawrence Green perilaku pembentuk pengetahuan seseorang ditentukan oleh tiga faktor: pertama, faktor-faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan persepsi. Kedua faktor-faktor pendukung (*enabling factors*), seperti lingkungan fisik misalnya media informasi dan sarana kesehatan. Ketiga, faktor-faktor pendorong (*reinforcing factors*) yang terwujud dalam dukungan suami dan teman sebayanya, peran bidan, peran kader.

Pelaksanaan program P4K diperlukan juga adanya dukungan suami sebagai dukungan utama dalam pelaksanaan P4K (Destyana, 2019). Keterlibatan keluarga dalam hal ini dukungan suami sebagai pembuat keputusan, menemani ibu selama hamil dan persalinan serta pasca persalinan dan juga adanya perencanaan penggunaan KB pasca persalinan dengan persetujuan suami dan isteri (Kusyati & Astuti, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Riani Isyana Tahun 2013 menyebutkan bahwa Ada hubungan sangat signifikan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan melaksanakan P4K, ada hubungan yang sangat signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan P4K, ada hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan P4K. Secara keseluruhan variabel pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami memberi pengaruh terhadap kepatuhan melaksanakan P4K sebesar 64,6%. Adanya hubungan pengetahuan dengan kepatuhan melaksanakan P4K dengan hasil semakin meningkatnya pengetahuan ibu hamil akan diikuti dengan meningkatnya kepatuhan melaksanakan P4K, sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu hamil maka kepatuhannya juga semakin rendah. Begitupun dengan dukungan suami. Semakin suami mendukung maka kepatuhan pelaksanaan P4K semakin meningkat. Hal ini menuntut para tenaga kesehatan untuk memberikan informasi yang lengkap tentang pentingnya P4K (Pramasanthi, 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di dinas kesehatan kabupaten Bandung dengan melihat data kesehatan Ibu dan Anak, maka diketahui cakupan K1 di Puskesmas X (28,75%) dan untuk cakupan K4 nya adalah (22,6%), dengan jumlah ibu hamil resti atau resiko tinggi adalah sebanyak 129 (12%) dengan rata-rata ibu hamil resti di puskesmas adalah 3,6% sampai 4,2 %, sedangkan untuk program P4K cakupan paling tinggi ada di Bojongsoang dengan nilai kumulatif 2133 orang (97,48) dan yang paling rendah ada di Puskesmas X (48,22%). Puskesmas dengan jumlah komplikasi kehamilan terbanyak ada di Puskesmas X dengan 321 orang atau (18,2%). Dengan kejadian komplikasi terjadinya KEK sebanyak 10,2%, anemia pada kehamilan 16,6%, aboruts 8,6%, 9,6%, hipertensi 20,6%, gestational diabetes

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

5,2% perdarahan 29,2% (Dinkes, 2018).

Adanya pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap ibu hamil menunjang untuk terlaksanakannya *atenatal care* yang baik sehingga secara langsung kesehatan ibu dan janin bisa terpantau dan bisa terdeteksi secara dini masalah-masalah pada masa kehamilan. Penelitian dilakukan di Puskesmas X karena belum pernah ada penelitian mengenai pengetahuan dan dukungan ibu hamil tentang P4K di tempat ini.

Hasil dari wawancara dan berdasarkan data pendahuluan program P4K di Puskesmas X program tersebut terus dijalankan namun selama bulan Januari sampai Juni 2019 belum pernah diadakan penyuluhan mengenai P4K, hampir semuanya ibu hamil belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang P4K serta cakupan K1 dan K4 yang rendah, tenaga kesehatan belum pernah memaparkan tentang P4K di Puskesmas X.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di Puskesmas X.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil tentang perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di Puskesmas X.

Populasi adalah subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk dipelajari atau diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono., 2017). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil, di Puskesmas X yang berjumlah 283 orang

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Puskesmas X Kabupaten Bandung Tahun 2019

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Puskesmas X

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	12	16,2
2	Cukup	21	28,4
3	Kurang	41	55,4
Total		74	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Puskesmas X lebih dari setengahnya responden berpengetahuan kurang sebanyak 41 orang (55,4%).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil tentang Program Perencanaan

Persalinan dan Pencegahan Komplikasi di Puskesmas X Kabupaten Bandung lebih dari setengahnya responden berpengetahuan kurang sebanyak 55,4%.

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi merupakan suatu kegiatan yang difasilitasi oleh bidan desa dalam rangka peningkatan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, termasuk perencanaan penggunaan Keluarga Berencana (KB) pasca persalinan dengan menggunakan stiker sebagai media notifikasi sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2013).

Seseorang yang mengadopsi tentang sesuatu akan diawali dengan pengetahuan. Pengetahuan adalah pemberian bukti oleh seseorang melalui proses pengingatan atau pengenalan suatu informasi, ide atau fenomena yang diperoleh sebelumnya. Pengetahuan merupakan hasil dari belajar dan mengetahui sesuatu, hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Berdasarkan di atas dikaitkan dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu hamil tentang Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi lebih dari setengahnya berpengetahuan kurang. Kurangnya pengetahuan ibu tentang P4K karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu mengenai P4K. Kurangnya pengetahuan mengenai P4K dapat menimbulkan pemahaman yang salah tentang P4K. Wawancara terhadap responden di lapangan didapatkan bahwa ketidaktahuan mereka mengenai P4K dikarenakan tidak pernah menerima informasi yang lengkap mengenai P4K dari tenaga kesehatan. Dan juga responden banyak yang berpendidikan SD dan SMP serta tidak bekerja sehingga kurangnya sosialisasi dan kurangnya akses informasi menjadikan responden tidak mencari informasi yang tepat mengenai P4K.

Rendahnya pengetahuan tentang P4K sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Pertiwi mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang P4K sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan di kelurahan Kuta Baru Kabupaten Langkat didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu sebagian besar kurang dan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang P4K (Pertiwi, 2013).

Untuk menjadikan pengetahuan ibu hamil mengenai pelaksanaan P4K yang asalnya banyak yang berpengetahuan kurang menjadi berpengetahuan baik perlu diupayakan adanya sosialisasi kembali mengenai P4K, berupa penyuluhan kesehatan yang terfokus kepada ibu-ibu hamil dan suami dengan salah satu tujuannya yaitu memberikan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai pelaksanaan P4K sehingga ibu hamil dapat mengerti pentingnya kegiatan P4K.

Dampak dari tidak tahunya ibu hamil mengenai P4K maka ibu hamil tidak memanfaatkan semaksimal mungkin program pemerintah yang manfaat secara langsung bisa dirasakan oleh ibu hamil seperti adanya pendeteksian dini tanda-tanda bahaya kehamilan. Hasil wawancara dilapangan kinerja tenaga kesehatan pada tahun 2019 ini belum pernah memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu hamil mengenai P4K.

Pengetahuan ibu hamil yang kurang dikarenakan belum menerima informasi dari tenaga kesehatan mengenai P4K karena belum pernah diadakan penyuluhan kesehatan mengenai P4K.

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan dukungan ibu hamil

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi

tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di Puskesmas X, maka dapat diambil simpulan Lebih dari setengahnya responden berpengetahuan kurang.

Bibliografi

- DESTYANA, A. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung TAHUN 2019*.
- Dinkes. (2018). *Prevalensi Kejadian KEK pada Ibu Hamil*. Dinkes Kabupaten Bandung.
- Irmawaty, I. (2020). *Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny Im Di Puskesmas Pembantu Tenau Kota Kupang Tanggal 30 JUNI S/D 30 AGUSTUS 2018*. UNIVERSITAS CITRA BANGSA.
- Kusyati, E., & Astuti, L. P. (2012). Efektivitas Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Wetan Semarang Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan*, 4(2).
- Pertiwi, D. (2013). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Program Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) sebagai Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan di Kelurahan Kuta Baru Kabupaten Langkat Tahun 2013. *Jurnal Program Studi D.IV Bidan Pendidik Universitas Sumatra Utara*.
- Pramasanthi, R. I. (2016). *Hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kota Salatiga*. UNS (Sebelas Maret University).
- Pranata, S., Pratiwi, N. L., & Rahanto, S. (2011). *Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, gambaran peran kader posyandu dalam upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di kota Manado dan Palangkaraya*. National Institute of Health Research and Development, Indonesian Ministry
- RI, D. (2017). *Sistem Kesehatan Nasional*. Departemen Kesehatan RI.
- RI, K. R. K. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes RI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta.